

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fakhri AuLia Rahman
NIM : 13422104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS
VII dan VIII DI MTS MUHAMMADIYAH 1, SAMARINDA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Penulis,

Fakhri AuLia Rahman



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2017
Judul Skripsi : Dampak Implementasi Sistem Full Day School terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII dan VIII di MTS Muhammadiyah 1, Samarinda
Disusun oleh : FAKHRI AULIA RAHMAN
Nomor Mahasiswa : 13422104

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 09 Sya'ban 1483 H

Hal : Skripsi

05 Mei 2017 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3037/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016, tanggal 18 November 2016 M bertepatan pada 18 Safar 1438 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Fakhri Aulia Rahman
Nomor Pokok/NIMKO : 13422104
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : DAMPAK IMPLEMENTASI SISITEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII dan VIII di MTS MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Hajar Dewantara, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Fakhri Aulia Rahman

Nomor Mahasiswa : 13422104

Judul Skripsi : Dampak implementasi *Full Day School* Terhadap
Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII dan VIII di di MTS
MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Mei 2017



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang

berbeda dengan zaman kamu ini

(H.R. Bukhari)

ABSTRAK

**DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA KELAS VII
dan VIII di MTS MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA**

Fakhri Aulia Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sistem *full day school* yang diterapkan kepada siswa terhadap kecerdasan emosional (salah satu kecerdasan majemuk) siswa yang ada khususnya di kelas VII dan VIII.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII dan VIII di MTS MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode angket, di mana penggunaan angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari dampak implementasi *full day school* terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas VII dan VIII di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا
اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

Tak lupa Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan tidak hanya pada lisan, namun juga hati yang dipenuhi iman kepada Rasul Muhammad SAW, semoga kelak beliau mengakui kita sebagai umatnya dan atas izin Allah memberikan syafa'atnya di yaumul akhir. *Aamiin*.

Alhamdulillah. Satu kata yang mewakili rasa syukur penulis karena dengan berakhirnya penulisan skripsi ini maka salah satu tiket masa depan diperoleh penulis. Penulis menyadari sekali bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Surisno, SH., M. Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara M. Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sekaligus selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muzhoffar Akhwan MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir, baik segi akademik maupun non akademik.
6. Kepada ibu bapak kami kedua ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M. Pd., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta M. Pd., Dr. Supriyanto Pasir S. Ag., M. Ag., Supriyanto Abdi S. Ag., MCCA., Lukman S. Ag., M. Pd., Drs. AF. Djunaidi M. Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M. SI., Dr. Hujair AH Sanaky M.SI., serta ibu Dra. Hj. Sri Haningsih M. Ag., Siska Sulistyorini S. Pd., M. Pd., semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat iman islam kepada beliau-beliau.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Mistani SE dan Bunda Hanifah S. Pd, yang selalu mendukung, mendoakan, membimbing buah hatinya dalam menyelesaikan

studinya, menjalankan hidup ini. Bapak-bunda, jasmu tidak akan pernah terbalaskan namun baktiku sepanjang waktu.

8. Kepada adek-adek penulis, Mahfudz adek nomer dua yang telah membantu mengamankan akte kelahiran yang sempat terlupakan oleh penulis. Adek nomer tiga Rahmat yang menjadi bagian dari inspirasi penulis.
9. Kepada keluarga besar paklek, om, bilek bude yang selalu mendukung dan menginspirasi penulis untuk selalu melakukan yang terbaik.
10. Kepada keluarga besar MTS Muhammadiyah 1 Samarinda, yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian. Semoga penelitian ini membawa inspirasi baru untuk kedepannya.
11. Kepada keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam serta keluarga UKM LDF Jama'ah Al-Faraby FIAI UII. Terimakasih telah memberi ruang untuk bergerak, berkarya, berjuang serta memberi pengalaman hidup yang fantastis selama menimba ilmu di FIAI, UII.
12. Kepada keluarga PAI 2013 yang telah menjadi keluarga besar penulis di jurusan PAI, FIAI, UII.
13. Kepada keluarga kecilku di jurusan pai 2013, EKSKATOLOGIS. Yang berjuang bersama namun itulah adanya. Yang selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan melalui moment yang tak terlupakan.
14. Kepada keluarga kontrakan "internasional" Deden, Suri, Nughroho, Yuni, Alfi, Kak Wahyu, Alvian, Apoy. Terimakasih untuk sebuah nama kontrakan yang dimana kita semua memiliki mimpi ke luar negeri untuk menimba ilmu. Semoga mimpi-mimpi kita terwujud di masa yang akan datang.
15. Kepada keluarga yang juga jadi super teamnya di UBK. kak Rizqi, mbak imah, mbak tari, mbak umi, mbak lia,

mbak ulfa, Ainun. Terima kasih telah memberi kesempatan penulis untuk mengabdikan, berbagi kepada adek-adek yang super.

16. Kepada sahabat super penulis, Erma, Mbak Fat, Mbak uluf, Dewi, Avinda, Rozak, Riza, Chozen, Ikram, Rani, lit, Dawai, Acan, Heni, Iqo, Ade. Terima kasih untuk hadiah waktunya yang tak mungkin bisa dituliskan semua namun hanya bisa disimpan di dalam hati saja.
17. Kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu semua penulis berharap skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak lebih khusus lagi bagi diri penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal' alamin.

Yogyakarta, 13 Mei 2017



Fakhri Aulia Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. <i>Full Day School</i>	
1. Pengertian <i>full day school</i>	12
2. Sistem Pembelajaran <i>full day school</i>	13
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>full day school</i>	19
C. Kecerdasan Emosional	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
2. Pengelompokan Kecerdasan Emosional.....	30
3. Kompetensi Kecerdasan Emosional.....	31
4. Manajemen Hubungan Sosial.....	32
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	
.....	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	
	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
	C. Subjek Penelitian.....	40
	D. Populasi.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	F. Uji Hipotesis Sementara.....	45
	G. Metode Analisis Data.....	45
	H. Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Tempat Penelitian.....	54
	B. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	55
	C. Hasil Uji Instrumen.....	56
	D. Uji Data Hasil Penelitian.....	58
	E. Pembahasan.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN.....	63
	B. SARAN.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
	RIWAYAT HIDUP PENELITI	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya menjadikan pembangunan bidang pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan mutu pendidikan bagi

bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Adapun pendidikan itu selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat setempat. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka harus dilaksanakan pembinaan secara terus menerus.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenalnya dan diakui oleh masyarakat. UUD RI tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pendidikan yang menjadi salah satu komponen bangsa yang

sekaligus menjadi tujuan negara Indonesia. (undang-undang no. 20 tahun 2003 SISDIKNAS : 47)

Maka untuk mewujudkan tujuan negara tersebut perlu adanya otonomi pendidikan yang sangat bermanfaat

karena memberikan peluang bagi kepala sekolah, khususnya guru, untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan konteks masing-masing. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan siswanya sesuai dengan lingkungannya.

Perkembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan salah satunya bermunculan sekolah-sekolah yang menggunakan sistem *full day school* yang marak diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia. Jenis pendidikan ini merupakan jenis sistem pendidikan yang memperpanjang waktu sekolah biasanya jam aktif sekolah mulai pukul 07.00 hingga pukul 14.00 namun bagi sistem *full day school* memperpanjang hingga pukul 16.00. Bila dilihat dari ketersediaan waktu yang jauh lebih banyak di sekolah, maka banyak kelebihan-kelebihan yang memungkinkan sekolah untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih dikembangkan.

Sekolah yang mengimplementasikan sistem *full day school* sendiri adalah sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi hingga sore hari. (Muhammad, 2010 : 136) Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah (kurikulum2013) dan kurikulum dari departemen Agama(kurikulum PendidikanAgama Islam). *Full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh

potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. (Hasan, 2006 : 111)

Sesuai artikel mengenai pelaksanaan *full day school* oleh Wahyu Sukartiningsih (10 Maret 2008), sekolah yang melaksanakan *full day school* perlu mempertimbangkan kesiapan atau ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan fisik lainnya. Pola manajemen sekolah yang baik, penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa serta melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari sistem *full day school* antara lain :

1. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
2. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi, bermain dengan teman sebaya.
3. Orang tua tidak merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.

Dengan kelebihan-kelebihan yang ada dalam sistem *full day school* diharapkan stimulasi perkembangan anak dapat diberikan dengan lebih baik dibanding sekolah yang tidak menggunakan sistem *full day school* pada umumnya.

Dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman dan perlakuan yang akan meningkatkan perkembangan fisik, emosi, dan intelektualnya secara lebih baik. (Sulistiyarningsih, 2008 : 75)

Perkembangan sekolah sistem *full day school* merupakan suatu terobosan menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Dalam pendidikan sistem *full day school* anak akan diberikan banyak waktu untuk mengembangkan kreatifitas-kreatifitas yang kebanyakan belum diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.

Guru harus berupaya untuk mendorong siswa untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut. Disisi lain, siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar.

Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui dengar dan baca(auditif), siswa lain melalui melihat(visual), sementara yang lain melalui bergerak(kinestetik). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan

beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi.

Perkembangan siswa secara sosial emosional memberikan kesempatan dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Siswa memang diajarkan untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah atau madrasah berbeda dengan di rumah atau lingkungan sekitar. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar(dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional siswa. (hasil observasi di MI SULTAN AGUNG, 31 oktober 2013)

Semua pihak madrasah yang mengembangkan sistem *full day school* harus berupaya memberikan keseimbangan terhadap kecerdasan lainnya di luar kecerdasan intelektual yang dibutuhkan siswa dalam perkembangan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh.(Hasan, 2006 : 114-115) Keberadaan *full day school* berperan besar menyebabkan siswa mudah lelah, mudah marah hingga depresi. Jika waktu anak dihabiskan di madrasah atau sekolah dan

orangtua sibuk berkarir, maka kontak itu akan jarang terjadi. Hal ini dikarenakan orangtua menganggap tugasnya sebagai orangtua telah diwakilkan oleh kegiatan *full day school*. (Wihastuti, dkk)

Perkembangan siswa, secara sosial emosional memiliki kesempatan dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Siswa juga terlalu lelah karena kurangnya waktu istirahatnya. Siswa memang diajarkan bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di madrasah atau sekolah, tetapi sosialisasi di madrasah atau sekolah berbeda dengan di rumah dan lingkungan sekitar. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar teman sebaya, tetangga juga penting bagi perkembangan sosial emosional siswa. (Sultan , diakses pada tanggal 18 oktober 2013 pukul 09.58, *Full day school*, dari http://full%20day%20school%20_%20pak%20sulan.htm)

Berkaitan dengan sistem belajar FDS, salah satu sekolah yang mengaplikasikan sistem FDS adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cordova dimana sekolah tersebut adalah lembaga pendidikan formal menengah yang turut hadir untuk mengurangi problem sosial tersebut. Mts Muhammadiyah 1 merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan islam. Dengan melibatkan guru, orang tua dan masyarakat yang berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang

berakhlakul islami pada peserta didik serta mengkombinasikan secara utuh dan proposional dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual, yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional dan dari Majelis Pendidikan Dasar Menengah Muhammadiyah , sehingga dari kombinasi dua kurikulum tersebut diharapkan dapat peserta didik tidak hanya dibekali ilmu yang bersifat umum namun juga diperkuat dengan adanya nilai khusus berupa keagamaan guna untuk menanamkan karakter akhlakul karimah yang dimana merupakan visi dan misi yang diangkat sekolah untuk kedepannya. Juga sekolah ini lahir dikarenakan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin menggerus adat ketimuran. Oleh karena masalah yang ada tersebut, maka penulis mengangkat berdasarkan latar belakang diatas, maka sistem *full day school* adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam pembentukan akhlaq peserta didik. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Implementasi Sistem *Full Day School* dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII dan VIII Di MTS Muhammadiyah 1, Samarinda."

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Seberapa besar pengaruh dari dampak implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII dan VIII di MTS Muhammadiyah 1, Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional di Mts Muhammadiyah 1, Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan kecerdasan emosional dalam penerapan sistem *full day school*.

1. Secara praktis

- a. Bagi guru, sebagai sumbangan bagi para guru di Mts Muhammadiyah untuk membantu dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik dalam penerapan sistem *full day school*.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi dan mengambil keputusan dalam mengkombinasikan kecerdasan emosional dalam penerapan sistem *full day school*

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:
Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan pokok- pokok bahasan, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.
Bab II Kerangka Teori berisi: telaah pustaka dan landasan teori, pengertian kepribadian, kepribadian introvert dan ekstrovert, maharoh dalam pembelajaran bahasa arab, dan hipotesis.
Bab III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kisi- kisi instrument.
Bab IV analisis data dan pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan penelitian, dari hasil try out, hasil uji validitas, reliabilitas dan hasil uji hipotesis.
Bab V Kesimpulan, diskusi dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis paparkan, dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faya Sukma Putri Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2013 dengan judul *“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IS SMA NEGERI 3 MAGELANG”* dengan hasil bahwa ada pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 3 Magelang. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, makin tinggi juga prestasi belajar yang dicapai siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asni Afiana Afiah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial Di MI SULTAN AGUNG Sleman”*. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tingkat tinggi dengan presentase tinggi sebesar 38% kemudian dilanjutkan pada kategori sedang sebesar 52% dan kategori rendah sebesar 10%. Adapun jumlah keseluruhan responden sebanyak 19 siswa pada kategori tinggi, 26 siswa dalam kategori sedang, dan terakhir pada kategori rendah sebanyak 5 siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Syukron Na’im, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul *“Efektifitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik(Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)”*. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dalam sistem *full*

day School sudah berjalan dengan baik, hal tersebut didukung oleh materi dan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu tingkat efektivitas sistem *Full day School* dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari aspek tugas dan fungsi, rencana dan program, ketentuan dan aturan serta tujuan kondisi ideal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amar Ma'ruf, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dengan judul "*Implementasi Full day school dalam membentuk Akhlaq Siswa di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Prioritas utama *full day school* di SMP TA'MIRUL ISLAM adalah pembentukan karakter siswa dengan menanamkan akhlaq yang baik kepada siswa. Dengan berubahnya karakter siswa maka sudah pasti prestasi belajar siswa juga akan berubah. Pembentukan dan penanaman akhlaq siswa di SMP Ta'mirul Islam sudah cukup baik, perubahan karakter siswa ditunjukkan dalam bentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, kedisiplinan siswa dalam masuk

kelas, kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah, dan prestasi nilai UN siswa yang meningkat.

B. LANDASAN TEORI

1. Full day school

A. Pengertian *Full day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh day artinya hari (Echols dan Hasan, 1996 : 259 & 165), sedang school artinya sekolah. Jadi pengertian full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. (Baharuddin, 2009 : 277)

Sedangkan *fullday school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). (Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang sekolah, (<http://www.strkN11mj.sch.id/? diakses> tanggal 9 Maret 2013))

Dengan demikian, sistem full day school adalah komponen - komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

B. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut

sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

(Syah, 2004 : 154-156)

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, kita perlu mengetahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah

meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

(<http://firdausimastapala.blogspot.com/2012/12/problematika-pendidikan-modern.html>) diakses tanggal 9 maret 2013.)

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan.

Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum Standar Nasional.

2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah.

Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Hal

senada juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

3. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan. (Baharuddin, 2009 : 229-230)

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola

pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (borderless world), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari

kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu. (skripsi Muhammad, hlm 62-63)

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

C. Keunggulan dan kelemahan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*. (Muhaimin, 2004 : 168) Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak - anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan,

dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan.

demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

2) Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day school dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

3) Sistem full day school merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing. (Hasan, 2006 : 114-115)

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1) Sistem full day school acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi

mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang full day school sehingga tidak membosankan.

2) Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna. (Hasan, 2006 :111)

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan

peserta didik dapat memperoleh: (Sujianto, 2005 : 204)

- a. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional.
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi.
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
- e. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.

- f. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
- g. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).

2. Kecerdasan Emosional

A. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi berasal dari perkataan *emotus* atau *emovere*, yang artinya mencerca "to strip up", yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosi dapat diartikan sebagai: 1) luapan perasaan yang berkembang dan surut diwaktu singkat; 2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subyektif.

Crow & Crow (Efendi dan Praja, 1985:81) mengatakan, bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai inner adjustment, atau penyesuaian dari dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu tersebut.

W. James dan Carl Lange (Efendi dan Praja, 1985:82) mengatakan, bahwa emosi ditimbulkan karena adanya perubahan-perubahan pada sistem vasomater "otak-otak" atau perubahan

jasmaniah individu. Misalnya, individu merasa senang, karena ia tertawa bukan tertawa karena senang, dan sedih karena menangis. Menurut Harvey Carr, bahwa emosi adalah penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Misalnya, emosi marah timbul jika organisme dihadapkan pada rintangan yang menghambat kebebasannya untuk bergerak, sehingga semua tenaga dan daya dikerahkan untuk mengatasi rintangan itu dengan diiringi oleh gejala-gejala seperti denyut jantung yang meninggi, pernafasan semakin cepat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut W.B. Cannon, bahwa emosi adalah reaksi yang diberikan oleh organisme dalam situasi emergency "darurat". Teori emergency, didasarkan pada pendapat bahwa ada antagonisme (fungsi yang bertentangan) antara saraf-saraf simpatis dengan cabang-cabang orania dan sacral daripada susunan syaraf otonom. Jadi, apabila saraf-saraf simpatis aktif, maka saraf otonom non aktif, dan demikian sebaliknya.

Dari ungkapan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna afektif, adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat

menghadapi situasi tertentu, misalnya gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang), iri, cemburu, dan sebagainya.

Apabila ditinjau dari psikologi analisa, maka emosi dapat dijelaskan secara berbeda-beda, karena ada dua hal yang mendasari pengertian emosi menurut psikologi analisa, yaitu:

a. Naluri kelamin “sexual instinct”, yang oleh Freud disebut juga “libido”, yaitu merupakan motif utama dan fundamental yang menjadi tenaga pendorong pada bayi-bayi baru lahir.

b. Naluri terdapat pada ego, ini adalah lawan dari libido, yang menganut prinsip kenyataan, karena mengawasi dan menguasai libido dalam batas-batas yang dapat diterima oleh lingkungan. Di lain pihak ego juga berusaha merumuskan libidonya, prinsip ini terdapat pada orang-orang yang sudah lebih dewasa.

Dalam rangka inilah, Freud mengembangkan doktrinnya mengenai emosi, yang kemudian dibatasinya hanya pada kecemasan “anxiety”, sebagai salah satu bentuk emosi yang sangat penting dalam teori psikoanalisa. Anxiety timbul karena pertentangan antara kedua prinsip tadi, yaitu prinsip kesenangan “libido” dan prinsip kenyataan. Dan macam-macam anxiety, adalah sebagai berikut:

a. Obyektive anxiety. Ini timbul karena akibat lemahnya ego terhadap ide, karena sejak lahir seorang individu telah dihadapkan kepada keadaan obyektif yang bersifat menekan. Obyektive anxiety yang primer adalah trauma kelahiran, yang merupakan dasar bagi timbulnya obyektive anxiety lainnya (skunder dan seterusnya).

b. Neurotic anxiety. Ini timbul dari obyektive anxiety, khususnya timbul karena perasaan takut terhadap akibat yang mungkin timbul bilamana tuntutan libido dipenuhi, terlebih lagi kalau akibat itu punya arti sosial. Neurotic anxiety, mempunyai dua bentuk, yaitu:

1) Free-floating anxiety, yaitu suatu keadaan cemas di mana individu selalu menantikan sesuatu yang paling buruk yang mungkin terjadi, akibatnya ia akan selalu berada dalam keadaan cemas takut menghadapi akibat yang buruk dalam situasi yang tidak menentu.

2) Phobia, di sini obyek yang ditakuti jelas, hanya alasan-alasannya mengapa individu takut tidak jelas.

c. Moral anxiety. Kecemasan ini timbul dari akibat lemahnya ego terhadap super ego. Super ego berkembang karena larangan-larangan dan pembatasan-pembatasan moral yang berasal dari orang tua dan lingkungan, dengan kata lain, sumber dari moral anxiety adalah obyek, yaitu takut kehilangan kasih sayang, dukungan, good-will dari orang tua maupun orang lain dalam

masyarakat. Juga moral anxiety, timbul karena perasaan takut mendapat hukuman dari orang tua atau masyarakat.

CT. Morgan, bahwa terdapat beberapa aspek-aspek emosi, yaitu bahwa:

a. Emosi adalah sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan kondisi tubuh, misalnya denyut jantung, sirkulasi darah, dan pernafasan.

b. Emosi adalah sesuatu yang dilakukan atau diekspresikan, misalnya tertawa, tersenyum, menangis.

c. Emosi adalah sesuatu yang dirasakan, misalnya merasa jengkel, kecewa, senang.

d. Emosi juga merupakan suatu motif, sebab ia mendorong individu untuk berbuat sesuatu, kalau individu itu beremosi, senang, atau mencegah melakukan sesuatu kalau ia tidak senang.

Oleh karena itu, apabila seseorang sudah dapat memmanage, mengawasi, mengontrol, dan mengatur emosinya dengan tepat, baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya, berhadapan dengan orang lain, orang tua, teman-teman, atau masyarakat, berhadapan dengan pekerjaan, atau masalah-masalah yang muncul, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Karena kecerdasan emosional

adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Devies dan rekan-rekannya, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang. Adapun Eko Maulana Ali Suroso (2004:127) mengatakan, bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai serangkaian kecakapan untuk memahami bahwa pengendalian emosi dapat melapangkan jalan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan empati pada perasaan orang lain. Orang yang cerdas emosinya, akan menampakkan kematangan dalam pribadinya serta kondisi emosionalnya dalam keadaan terkontrol. Kecerdasan emosional merupakan daya dorong yang memotivasi kita untuk mencari manfaat dan potensi, dan mengaktifkan aspirasi nilai-nilai

kita yang paling dalam “inner beauty”, mengubahnya dari apa yang dipikirkan menjadi apa yang kita jalani.

Jadi, kecerdasan emosional adalah gabungan dari semua emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan manusia. Kemampuan emosional meliputi, sadar akan kemampuan emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan menyatakan perasaan orang lain, dan pandai menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini, merupakan kemampuan yang unik yang terdapat di dalam diri seseorang, karenanya hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kemampuan psikologi seseorang. Dan apabila kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi siswa dalam belajar sudah baik, maka hal itu akan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat untuk belajar pada diri siswa.

Ciri-ciri Emosi

Menurut JB. Waston, bahwa pada dasarnya manusia mempunyai tiga emosi dasar, yaitu:

- a) Fear “takut”, yang dalam perkembangan selanjutnya bisa menjadi anxiety “cemas”.
- b) Rage “kemarahan”, yang akan berkembang antara lain menjadi anger “marah”.

c) Love “cinta”, yang akan berkembang menjadi simpati.

Sedangkan menurut R. Descartes sebagaimana dikutip oleh E. Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, bahwa emosi-emosi dasar yang terdapat pada manusia sebanyak enam macam, yaitu:

a) Desire “keinginan”

b) Hate “benci”

c) Wonder “kagum”

d) Sorrow “kesedihan”

e) Love “cinta”

f) Joy “kegembiraan”.

Emosi sebagai suatu peristiwa psikologis, mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

a) Lebih bersifat subyektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.

a) Bersifat tidak tetap (fluktuatif).

b) Banyak berkaitan dengan peristiwa pengenalan panca indera.

c) Berlansung singkat dan berakhir tiba-tiba.

d) Terlihat lebih kuat dan hebat.

- e) Bersifat sementara dan dangkal.
- f) Lebih sering terjadi.
- g) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.

Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa ciri-ciri utama dari pikiran-pikiran emosional, adalah sebagai berikut:

- a) Respon yang cepat tetapi ceroboh.
- b) Pertama adalah perasaan, kedua pemikiran.
- c) Realitas simbolik yang seperti anak-anak.
- d) Masa lampau yang diposisikan masa sekarang.
- e) Realitas yang ditentukan oleh keadaan.

B. Pengelompokan Kecerdasan Emosional

Pengelompokan Emosi

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan kejiwaan (psikis), yaitu sebagai berikut:

- 1) Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar.

- 2) Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini, di antaranya adalah:
- 3) Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai hubungannya dengan ruang lingkup kebenaran.
- 4) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungannya dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok.
- 5) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika.
- 6) Perasaan keindahan (estetika), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan atau kerohanian.
- 7) Perasaan ketuhanan, yaitu salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugerahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk mengenal Tuhannya.

C. Kompetensi Kecerdasan Emosional

Dalam menelaah kompetensi seseorang yang didasarkan pada tingkat kecerdasan emosional, maka dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu:

1. Kesadaran diri sendiri

Kemampuan seseorang sangat tergantung kepada kesadaran dirinya sendiri, juga sangat tergantung kepada pengendalian emosionalnya. Apabila seseorang dapat mengendalikan emosinya dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan mekanisme berpikir yang tersistem dan konstruktif dalam otaknya, maka orang tersebut akan mampu mengendalikan emosinya sendiri dan menilai kapasitas dirinya sendiri. Orang dengan kesadaran diri yang tinggi, akan memahami betul tentang impian, tujuan, dan nilai yang melandasi perilaku hidupnya.

Apabila seseorang telah mengetahui akan dirinya sendiri, maka akan muncul pada dirinya kesadaran akan emosinya sendiri, penilaian terhadap dirinya secara akurat, dan percaya akan dirinya sendiri.

2. Pengelolaan diri sendiri

Seseorang, sebelum mengetahui atau menguasai orang lain, ia harus terlebih dahulu mampu memimpin atau menguasai dirinya sendiri. Orang tersebut harus tahu tingkat emosional, keunggulan, dan kelemahan dirinya sendiri. Apabila tingkat emosional tidak disadari, maka orang tersebut akan selalu bertindak mengikuti dinamika emosinya. Manakala kebetulan resonansi yang dipancarkan dari amygdala-nya, maka gelombang positif yang dapat ditangkap oleh orang lain secara efektif, dan komunikasi pun

dapat berjalan dengan baik. Tetapi manakala yang terpancar dari amygdale-nya disonansi, maka yang dapat ditangkap oleh orang lain hanyalah kemarahan dan emosional yang tak terkendali, akhirnya komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Untuk menciptakan tingkat kompetensi pengelolaan diri sendiri yang tinggi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu pengontrolan terhadap diri sendiri, transparansi, penyesuaian diri, pencapaian prestasi, inisiatif, dan optimistis.

3. Kesadaran sosial

Sebagai makhluk sosial, kita harus dan selalu berhubungan dan bergesekan dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena kita tidak akan dapat hidup sendiri tanpa orang lain.

Oleh karena itu, semua orang harus memiliki kesadaran sosial, dan apabila seseorang telah mempunyai kesadaran sosial, maka dalam dirinya akan muncul empati, kesadaran, dan pelayanan.

D. Manajemen Hubungan Sosial

Apabila seseorang telah memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan secara efektif emosionalnya, memanage dirinya sendiri, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, maka perlu satu langkah lagi, yaitu bagaimana memanage hubungan sosial yang

telah berhasil dibangun agar dapat bertahan bahkan berkembang lebih baik lagi. Hal ini, yang disebut sebagai manajemen hubungan sosial. Jadi, manajemen hubungan sosial merupakan muara dari derajat kompetensi emosional dan intelegensi.

Dalam rangka manage hubungan sosial tersebut, seseorang harus memiliki kemampuan sebagai inspirator, mempengaruhi orang lain, membangun kapasitas, katalisator perubahan, kemampuan manage konflik, dan mendorong kerjasama yang baik dengan orang lain atau masyarakat.

Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Norman Rosenthal, MD, bukunya yang berjudul "The Emotional Revolution", menjelaskan cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional, yaitu

- 1) Coba rasakan dan pahami perasaan anda. Jika perasaan tidak nyaman, kita mungkin ingin menghindari karena mengganggu. Duduklah, setidaknya dua kali sehari dan bertanya, "Bagaimana perasaan saya?" mungkin memerlukan waktu sedikit untuk merasakannya. Tempatkan diri Anda di ruang yang nyaman dan terhindar dari gangguan luar.
- 2) Jangan menilai atau mengubah perasaan Anda terlalu cepat. Cobalah untuk tidak mengabaikan perasaan Anda sebelum Anda

memiliki kesempatan untuk memikirkannya. Emosi yang sehat sering naik dan turun dalam sebuah gelombang, meningkat hingga memuncak, dan menurun secara alami. Tujuannya adalah jangan memotong gelombang perasaan Anda sebelum sampai puncak.

3) Lihat bila Anda menemukan hubungan antara perasaan Anda saat ini dengan perasaan yang sama di masa lalu. Ketika perasaan yang sulit muncul, tanyakan pada diri sendiri, “Kapan aku merasakan perasaan ini sebelumnya?” Melakukan cari ini dapat membantu Anda untuk menyadari bila emosi saat ini adalah cerminan dari situasi saat ini, atau kejadian di masa lalu Anda.

4) Hubungkan perasaan Anda dengan pikiran Anda. Ketika Anda merasa ada sesuatu yang menyerang dengan luar biasa, coba untuk selalu bertanya, “Apa yang saya pikirkan tentang itu?” Sering kali, salah satu dari perasaan kita akan bertentangan dengan pikiran. Itu normal. Mendengarkan perasaan Anda adalah seperti mendengarkan semua saksi dalam kasus persidangan. Hanya dengan mengakui semua bukti, Anda akan dapat mencapai keputusan terbaik.

5) Dengarkan tubuh Anda. Pusing di kepala saat bekerja mungkin merupakan petunjuk bahwa pekerjaan Anda adalah sumber stres. Sebuah detak jantung yang cepat ketika Anda akan menemui seorang gadis dan mengajaknya berkencan, mungkin merupakan

petunjuk bahwa ini akan menjadi “sebuah hal yang nyata.” Dengarkan tubuh Anda dengan sensasi dan perasaan, bahwa sinyal mereka memungkinkan Anda untuk mendapatkan kekuatan nalar.

6) Jika Anda tidak tahu bagaimana perasaan Anda, mintalah bantuan orang lain. Banyak orang jarang menyadari bahwa orang lain dapat menilai bagaimana perasaan kita. Mintalah seseorang yang kenal dengan Anda (dan yang Anda percaya) bagaimana mereka melihat perasaan Anda. Anda akan menemukan jawaban yang mengejutkan, baik dan mencerahkan.

7) Masuk ke alam bawah sadar Anda. Bagaimana Anda lebih menyadari perasaan bawah sadar Anda? Coba asosiasi bebas. Dalam keadaan santai, biarkan pikiran Anda berkeliaran dengan bebas. Anda juga bisa melakukan analisis mimpi. Jauhkan notebook dan pena di sisi tempat tidur Anda dan mulai menuliskan impian Anda segera setelah Anda bangun. Berikan perhatian khusus pada mimpi yang terjadi berulang-ulang atau mimpi yang melibatkan kuatnya beban emosi.

8) Tanyakan pada diri Anda: Apa yang saya rasakan saat ini. Mulailah dengan menilai besarnya kesejahteraan yang anda rasakan pada skala 0 dan 100 dan menuliskannya dalam buku harian. Jika perasaan Anda terlihat ekstrim pada suatu hari,

luangkan waktu satu atau dua menit untuk memikirkan hubungan antara pikiran dengan perasaan Anda.

9) Tulislah pikiran dan perasaan Anda ketika sedang menurun. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dengan menuliskan pikiran dan perasaan dapat sangat membantu mengenal emosi Anda. Sebuah latihan sederhana seperti ini dapat dilakukan beberapa jam per minggu.

10) Tahu kapan waktu untuk kembali melihat keluar. Ada saatnya untuk berhenti melihat ke dalam diri Anda dan mengalihkan fokus Anda ke luar. Kecerdasan emosional tidak hanya melibatkan kemampuan untuk melihat ke dalam, tetapi juga untuk hadir di dunia sekitar Anda.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu: Faktor internal, yakni faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional dipengaruhi oleh amygdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prrefrontal dan hal-hal yang berada pada otak emosional, dan Faktor Eksternal yakni faktor

yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

Sedangkan menurut Agustian (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu: faktor psikologis, faktor pelatihan emosi dan faktor pendidikan

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan

kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin Kamis.

2) Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin Kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan

akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel

Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Idrus menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (vary-able) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain). Berdasarkan dari tujuan penelitian ini serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : *Full Day School*

b. Variabel terikat (Y) : Kecerdasan Emosi

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi dari variabel-variabel penelitian penulis ini sangat penting serta berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman mengenai data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda.
2. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian di laksanakan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2017- selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di MTS Muhammadiyah 1, Samarinda. Sehingga subyek yang diambil adalah siswa yang berada di kelas VII dan kelas VIII yang bersekolah di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda.

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.

Metode angket dipakai untuk mengukur dampak *full day school* terhadap kecerdasan emosional di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pertanyaan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk

pertanyaan positif (favorable) dan pertanyaan negatif (unfavorable). Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju(STS).

a. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Penulis menggunakan angket untuk mengukur sistem *full day school* dan kecerdasan emosional.

Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a Instrumen *full day school*

Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel

berikut ini :

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur *Fullday school*

Kisi-Kisi

N O	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
1	Proses Pembelajar an	a. aktif b. kreatif c. transformatif d. intensif e. menjenuhkan f. materi	1	1
			2	1
			3	1
			4	1
			5	1
			6	1
2	Program Pendukung	a. waktu sekolah b. pengembangan diri	7	1
			8	1
3	kreativitas	a. kognitif b. afektif	9	1
			10	1

b. Instrumen kecerdasan Emosional

Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut ini :
Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Kecerdasan Emosional

N O	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JUMLA H
1	Kesadaran diri sendiri	a Impian	1	1
		b Tujuan hidup	2	1
		c nilai yang melandasi perilaku hidupnya		
2	Pengelolaan diri sendiri	a pengontrolan terhadap diri sendiri	4	1
		b transparansi	5	1
		c penyesuaian diri	6	1
		d pencapaian prestasi	7	1
		e inisiatif	8	1
		f optimistis.	9	1
3	Kesadaran sosial	a empati	10	1

F. Uji Hipotesis Sementara

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai korelasi antara dampak *full day school* terhadap kecerdasan emosional di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda.

Hipotesis alternatif (H_a): Adanya dampak positif yang signifikan antara *full day school* terhadap kecerdasan emosional

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak adanya dampak yang signifikan antara *full day school* terhadap kecerdasan emosional.

G. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Selanjutnya validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

Tabel 1.0 Try Out Uji Validitas Full Day school

Item ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,383	0,304	Valid
2	0,177	0,304	Tidak Valid
3	0,381	0,304	Valid
4	0,413	0,304	Valid
5	0,067	0,304	Tidak Valid
6	0,306	0,304	Valid
7	0,513	0,304	Valid
8	0,431	0,304	Valid
9	0,280	0,304	Tidak Valid

10	0,498	0,304	Valid
11	0,399	0,304	Valid
12	0,349	0,304	Valid
13	0,454	0,304	Valid
14	0,335	0,304	Valid
15	0,363	0,304	Valid
16	0,034	0,304	Tidak Valid
17	0,531	0,304	Valid
18	0,190	0,304	Tidak Valid
19	0,300	0,304	Tidak Valid
20	0,046	0,304	Tidak Valid

Tabel 2.0 Try Out Uji Validitas Kecerdasan Emosi

Item ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,359	0,304	Valid
2	-0,079	0,304	Tidak Valid
3	0,343	0,304	Valid
4	0,560	0,304	Valid
5	0,005	0,304	Tidak Valid
6	0,267	0,304	Tidak Valid
7	0,482	0,304	Valid
8	0,456	0,304	Valid
9	0,275	0,304	Tidak Valid
10	0,478	0,304	Valid

11	0,412	0,304	Valid
12	0,342	0,304	Valid
13	0,469	0,304	Valid
14	0,335	0,304	Valid
15	0,394	0,304	Valid
16	-0,053	0,304	Tidak Valid
17	0,545	0,304	Valid
18	0,220	0,304	Tidak Valid
19	0,350	0,304	Valid
20	0,044	0,304	Tidak Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena r hitung $<$ r tabel. R tabel di dapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah N 43, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrumen *full day school* instrumen yang tidak valid yaitu di nomer 2, 5, 9, 16, 18, 19, dan 20. Sedangkan pada instrumen kecerdasan emosional yang tidak valid yaitu di nomer 2, 5, 6, 9, 16, 18, dan 20. Maka di dalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid digugurkan dan peneliti membuat soal untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat penekanan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Kemudian instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, baik tipe kepribadian maupun sistem pembelajaran bahasa arab menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 24.0 for windows, didapatkan hasil bahwa :

1. *Full day school*

Reliability Statistics		
	Cronbach's	
	Alpha	
	Based on	
Cronbach's	Standardiz	N of
Alpha	ed Items	Items
	,723	20
	,741	

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel *Full day school* baik atau reliable.

2. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardiz ed Items	N of Items
Cronbach's Alpha	,728	20
	,753	

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel kecerdasan emosional *baik* atau reliable.

H. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara dampak implementasi *full day school* terhadap kecerdasan emosional maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji product moment. Analisis product moment merupakan salah satu metode yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan adanya korelasi dalam sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum melakukan uji product moment maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak.

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

MTS Muhammadiyah 1 Samarinda terletak di Kompleks Perguruan Muhammadiyah yang beralamatkan jalan Abdul Wahab Syahrani Rt. 25, Air Hitam, Samarinda Ulu, Kota Samarinda terletak di tempat yang strategis. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya namun cukup kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran

dikarenakan posisinya yang sedikit agak masuk sehingga suara kendaraan tidak terlalu mengganggu.

2. Visi Misi Madrasah

2.1. Visi

Berakhlak Mulia, Terampil dan Berprestasi

2.2. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life skill*); komputer, menjahit, memasak, dan olahraga.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah serta kepemimpinan kolegiat.

3. Tujuan

Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berprestasi, berakhlak mulia, cakap, dan terampil, percaya pada diri sendiri dan berwawasan luas.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 50 siswa Mts Muhammadiyah 1 Samarinda. Try out dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena responden

mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai dampak *full day school* terhadap kecerdasan emosional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden kelas VII dan VIII.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 24.0 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDS	,113	43	,200*	,976	43	,509
KE	,090	43	,200*	,976	43	,485
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,733 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16 dihasilkan sebagai tabel berikut :

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KE * FDS	Between Groups	(Combined)	1559,874	19	82,099	67,923	,000
		Linearity	1540,099	1	1540,099	1274,183	,000
		Deviation from Linearity	19,775	18	1,099	,909	,577
	Within Groups		27,800	23	1,209		

	Total	1587,6	42			
		74				

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,577 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *full day school* (X) dengan variabel kecerdasan emosional (Y).

D. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji Product Moment

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. KPM merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Pearson r correlation biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan Pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Correlations			
		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	,346*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	50	50
X2	Pearson Correlation	,346*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan :

H_a : ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" *product moment* dengan memperhitungkan df-nya terlebih dahulu. $Df = N - nr = 50 - 2 = 48$ (konsultasi tabel nilai "r"). Ternyata df 48 tidak terdapat dalam tabel; kita pakai df 50.

Dengan df sebesar 50 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,273 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,354. Ternyata r_{xy} (yang besarnya 0,346) adalah lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf

signifikansi 1%. Maka pada taraf signifikansi 5% H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *full day school* dan variabel kecerdasan emosional. Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% r_{xy} lebih kecil daripada r_{tabel} ($0,346 < 0,354$), maka pada taraf signifikansi 1% itu H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *full day school* dan variabel kecerdasan emosional.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *full day school* dengan kecerdasan emosional. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,346) lebih besar dari 0,273 pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa implementasi *full day school* mempunyai korelasi dengan kecerdasan emosional di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ho: Tidak adanya korelasi yang positif (signifikan) antara variabel *full day school* (X) dan variabel kecerdasan emosional (Y).
- b. Ha: Adanya korelasi yang positif (signifikan) antara variabel variabel *full day school* (X) dan variabel kecerdasan emosional (Y).

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya adanya korelasi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara implementasi *full day school* terhadap kecerdasan emosional, dimana terlebih dahulu adakah hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi *full day school* terhadap kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data , yaitu data implementasi *full day school* serta data kecerdasan emosional dengan populasi penelitian yang berjumlah 50 siswa pada kelas VII dan VIII di Mts Muhammadiyah 1 Samarinda. Data implementasi *full day school* dengan data kecerdasan emosional diperoleh setelah siswa mengerjakan

angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang data implementasi *full day school* dan data kecerdasan emosional yang ada. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 20 soal untuk tipe kepribadian dan 20 soal untuk sistem pembelajaran bahasa arab sehingga total angket berjumlah 40 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 4.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang positif (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan signifikan antara implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment dan mendapatkan harga koefisien

korelasi sebesar 0,346 dengan tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari dampak implementasi sistem *full day school* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII dan VIII di MTS muhammadiyah 1, Samarinda, yaitu sebesar 0,346 yang hal ini dapat diinterpretasikan “antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup signifikan.”

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Kepada sekolah khususnya untuk lebih kreatif dalam menerapkan sistem *full day school* karena adanya pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kemungkinan akan berefek pada kecerdasan yang lain.
2. Kepada guru untuk lebih mengeksplor lebih minat dan bakat siswanya dikarenakan minat dan bakat perlu untuk dibimbing untuk lebih maksimalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Eko Sujianto. *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung).

- Agustian, A. G. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Ali, Muhammad. 2010. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta. Al-Wasat Publishing House.
- Al-Qur'an al-Karim
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azwar S. 2014. *Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2009)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Echols, John M dan Hassan, Shadilly. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Efendi, E. Usman dan Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. (Bandung: Angkasa, 1985).
- Hasan, Nor. 2006. “*Full Day School Model Pembelajaran Bahasa Asing*.” *Jurnal Tadris*. Vol 1:1. Diakses pada 3 september 2015 jam 10.00.
- Latif, Zaki Mubarak., dkk. 2001. *Aqidah Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- M. Junaidi, Sahal. 1421 H. *Seri Kumpulan Materi Aqidah Islam*. Surabaya : MPPU Madani .
- Marzuki, Dr. M.Ag, *Buku PAI UNY*. Yogyakarta : UNY Press
- Muhibbin, Syah. 2004. *Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nasruddin, Razak. 1996. *Dienul Islam*. Bandung : PT. Alma'arif. Cet. 13.

- Nggermanto, A. 2002. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nor, Hasan. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006).
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Rajawali Press
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukur, Basuki. *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.strkN1lmj.sch.id/? diakses> tanggal 9 Maret 2013).
- Suroso, Eko Maulana Ali. 2004. *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*. Jakarta: Bars Media Komunikasi.
- Tim UII. 2002. *Menuju Kemantapan Tauhid dengan Ibadah dan Akhlakul Karimah*. Yogyakarta : UII Press Jogjakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sisdiknas dan penjelasannya* (Yogyakarta : Media wacana, 2003).
- Wiwik, Sulistyaningsih. *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Full Day School

No Pernyataan

SS S TS STS

1. Saya selalu izin ketika ada acara yang diadakan sekolah
2. Saya selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran
3. Saya merasa bosan saat guru tidak menggunakan permainan saat menjelaskan
4. Materi yang disampaikan kadang membingungkan
5. Pembelajaran di kelas menyenangkan
6. Kegiatan di sekolah menyenangkan
7. Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya dapat lebih mengembangkan diri saya
8. Saya belajar bersosialisasi disekolah
9. Saya lebih suka praktek daripada mendengarkan teori di dalam kelas
10. Saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah

Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin mencapai prestasi tinggi dalam setiap hal yang saya lakukan				
2.	Saya mengatakan kepada diri saya bahwa saya mampu mengatasi masalah yang sulit				
3.	Saya tidak bisa mengendalikan emosi saya				
4.	Saya selalu ingin meningkatkan prestasi belajar yang sudah saya dapatkan				
5.	Saya merasa susah untuk memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dengan mereka				
6.	Saya bisa memahami keadaan emosi teman saya				
7.	Ketika dihadapkan pada kesulitan, saya sering teringat pada pengalaman sukses mengatasi hal serupa				
8.	Saya dapat menjadi tempat terbaik untuk teman saya berbagi apapun yang mereka rasakan				
9.	Saya akan tertawa saat mendengar hal yang lucu				
10.	Jika sedih saya tahu penyebabnya				



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SAMARINDA
MTs MUHAMMADIYAH 1

Jl. Pahlawan Revolusi Kalimantan 01, 20.000, Kota Samarinda, Kalimantan Utara, 75124 Kota Samarinda
Telp. (0541) 4112217 ext. 10001 - 10002 | email: mt1samarinda@gmail.com

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112 / III.4.AU / F / 2016

Beribaratkan surat dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor 3407/TKK/70/DA/S/PLA/IX/2016 tanggal 14 Rabiul Awwal 1438 H/ 14 Desember 2016 tentang izin penelitian, maka kami menerangkan bahwa nama berikut :

Nama : Fakhri Aulia Rahman

NIM : 13422104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, dengan judul "Dampak Implementasi Sistem Full Day School Terhadap Kecerdasan Emosional di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 01 Rajab 1438 H
28 April 2016 M

Kepala Madrasah

RUSYANDRO, S.Pd.
NIM. 1 094 520

Tembusan :
1. Sekolah yang dituju
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENELITI



I. DATA PRIBADI

Nama : Fakhri Aulia Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 27 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Berat/Tinggi : 66 kg/167 cm
Agama : Islam
Motto : Ambil hikmah disetiap kejadian
Alamat Rumah : Jl. Abdul Wahab Syahrani Gang. 17

Rt.11. No. 44. Samarinda.

Kalimantan Timur.

Nomer Telpon : 085228827150
Email : fakhri1827@gmail.com
Line : @fakhriauliarahman

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2000-2006) SDIT Cordova, Samarinda
(2006-2009) SMPIT Cordova, Samarinda
(2009-2012) MA Mu'allimin Muhammadiyah

Yogyakarta
(2013- sekarang) Universitas Islam Indonesia,

Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

(2013) Short English Course (Alifia Institut,
Pare, Kediri, Jawa Timur)

III. TRAINING, SEMINAR, & WORKSHOP

(2013) *ESQ Leadership Training*, Yogyakarta.

(2013) *One Day Fun English Training*,

Yogyakarta

(2013) TalkShow XL Future Leader

(2014) Leadership Camp Regional DIY-

JATENG, THE NEW YOU INSTITUTE,

Solo

(2015) *Training Self Awareness of Research*,

Yogyakarta

(2015) Workshop Tim Bank Proposal,

Yogyakarta

(2015) Training Pembuatan Video

Pembelajaran Berbasis Template

Power Point Premium dan

Pengunggahan serta Monetization

pada Youtube, Yogyakarta

(2015) TalkShow Indonesia Mengajar goes to

Campus

IV. PENGALAMAN & PRESTASI

(2015) Relawan PAI Mengajar, Yogyakarta

(2015) Ambassador Japan Autumn Youth Cultural

Tour and Studies, Japan

(2016) SEAMEO, SEA Teacher Project, Thailand

V. ORGANISASI

- (2013-2014) Lembaga Dakwah Fakultas Al- Faraby
(Divisi Jurnalistik), Universitas Islam
- Indonesia
(2013-2014) Himpunan Mahasiswa Jurusan
(Divisi Intelektual), Universitas Islam
- Indonesia
(2014-2015) Lembaga Dakwah Fakultas Al-Faraby
(Ketua Divisi Jurnalistik), Universitas Islam
- Indonesia
(2014-2015) Himpunan Mahasiswa Jurusan
(Divisi Pengembangan Sumber Daya
- (2015-2016) Mahasiswa), Universitas Islam Indonesia
Lembaga Dakwah Fakultas Al-Faraby
(Ketua Umum), Universitas Islam Indonesia
- (2015-2016) Himpunan Mahasiswa Jurusan
(Divisi Pengembangan Sumber Daya
- Mahasiswa), Universitas Islam Indonesia